

**UNITED STATES' SOFT DIPLOMACY TOWARDS INDONESIA THROUGH  
AMERICAN INSTITUTE FOR INDONESIAN STUDIES  
(AIFIS)**

**Author: Lisda Rud Auri Manurung**

Email: [lisda.rud4400@student.unri.ac.id](mailto:lisda.rud4400@student.unri.ac.id)

**Advisor: Irwan Iskandar, S.IP., MA**

**Bibliography: 5 Journals, 4 Books, 8 Websites**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Soft diplomacy has been used by United States to achieve its national interests. Among many ways, United States uses soft diplomacy through American Institute for Indonesian Studies (AIFIS) towards Indonesia. AIFIS is a consortium of universities and colleges in the United States interested in furthering the development of Indonesian studies. Therefore, this research was conducted to explain how the United States uses AIFIS as a means of soft diplomacy to increase mutual understanding between United States and Indonesia.*

*This research uses a pluralism perspective in which non-state actors are important actors in international relations and nation-states as level of analysis. Theory applied for this research was the multi-track diplomacy theory, which asserts that diplomacy can be practiced by involving community elements including educational institutions. This research method uses a qualitative method.*

*This research shows that the United States uses AIFIS as a soft diplomacy instrument towards Indonesia by facilitating researchers and scholars of the United States and Indonesia through the awarding of scholarships. AIFIS also cooperates with universities and academic institutions in Indonesia, cooperates with the government, and organizes academic events. Moreover, AIFIS provides resource, library and language-learning center. Overall, AIFIS has a commitment to increase mutual understanding between Indonesia and United States through interactions in science.*

***Keywords:*** *Soft Diplomacy, AIFIS, Educational Institution, Multi-track Diplomacy, Researchers, Mutual Understanding.*

## LATAR BELAKANG

Berakhirnya Perang Dingin mengubah pandangan dunia dalam melakukan diplomasi. Perubahan ini terjadi dengan meningkatnya peran aktor-aktor bukan negara seperti media massa, *non-governmental organization* internasional dan perseorangan sehingga membuat negara bukan lagi merupakan sebagai aktor utama diplomasi maupun faktor utama pendukung kepentingan nasional. Diplomasi digunakan sebagai upaya untuk merubah kebijakan, tindakan, tujuan dan sikap-sikap pemerintah lain melalui persuasi, saling mempertukarkan konsesi atau menawarkan penghargaan.<sup>1</sup>

Keunggulan materiil yang dimiliki suatu negara tidak cukup membuatnya lebih kuat daripada negara lain yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku aktor atau negara lain. Amerika Serikat merupakan negara yang dikenal sebagai negara *super power* dari segi *hard power*, *soft power* hingga hadirnya *smart power*. *Soft power* merupakan kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi pihak lain dengan menggunakan daya tarik, bukan menggunakan penekanan atau pemaksaan yang terjadi di masa-masa sebelumnya. Kekaguman terhadap nilai-nilai atau aspirasi dalam peningkatan prospek kerja sama serta keterbukaan ekonomi suatu negara dapat digunakan sebagai faktor pendukung untuk memperoleh apa

---

<sup>1</sup> Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hal. 4

yang diinginkannya dipercaturan politik dunia.<sup>2</sup> Sebagai negara yang disegani di dunia Amerika Serikat melakukan *soft diplomacy* ke berbagai negara di seluruh dunia dengan menggunakan *soft power*nya untuk memperluas kepentingannya dengan mengadakan kerja sama diberbagai bidang.

Amerika Serikat dan Indonesia punya sejarah yang panjang dalam menjalin hubungan diplomatik. Hubungan kerja sama Amerika Serikat dan Indonesia terjalin dalam berbagai bidang baik ekonomi, budaya, politik keamanan serta pendidikan.<sup>3</sup> Kemajuan Amerika Serikat dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membuat Amerika Serikat menjadi negara yang maju dan besar. Selain itu, kemajuan Amerika juga didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengolah sumber daya alam dengan baik dan memiliki standar hidup yang relatif tinggi sehingga kualitas hidup masyarakatnya memiliki kesejahteraan hidup yang baik. Kedua negara sudah memupuk kerjasama selama tujuh puluh tahun lamanya dengan disahkannya Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta pada 28 Desember 1949. Salah satu yang menjadi prioritas utama dari Kedutaan Besar

---

<sup>2</sup> Yanyan Mochamad Yani & Elnovani Lusiana, "Soft Power dan Soft Diplomacy," *Jurnal TAPIS UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 14 No. 02 Juli-Desember 2018 hal. 49

<sup>3</sup> Dinamika Hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat  
<https://geotimes.co.id/opini/dinamika-hubungan-indonesia-dengan-amerika/> diakses pada 20 September 2019

Amerika Serikat Jakarta di Indonesia adalah untuk mempromosikan pendidikan. Bahkan, Amerika Serikat dan Indonesia telah mengidentifikasi pendidikan sebagai kunci prioritas bagi kedua negara dengan memasukkannya sebagai salah satu dari enam tujuan komprehensif kemitraan Amerika Serikat-Indonesia.<sup>4</sup>

Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat dan Kementerian Pendidikan Amerika Serikat (*Department of Education*) mempunyai misi meningkatkan *mutual understanding* antara Amerika dan negara lain. *Department of Education* Amerika Serikat berfungsi untuk mendukung pencapaian dan persiapan pelajar untuk daya saing global dengan mendorong keunggulan pendidikan dan memastikan akses yang sama.<sup>5</sup> *The Council of American Overseas Research* (CAORC) merupakan salah satu program U.S *Department of Education* yang dijadikan sebagai pusat penelitian luar negeri independen. CAORC mendorong proyek penelitian melintasi batas-batas nasional, mendorong penelitian kolaboratif dan koherensi program dan administrasi di antara pusat-pusat anggota permanen mereka seperti di Eropa, Amerika Latin, Timur Tengah, Asia Selatan dan Tenggara, dan Afrika

---

<sup>4</sup> Pendidikan dan Kebudayaan <https://id.usembassy.gov/id/education-culture-id/> diakses pada 4 Desember 2019 pukul 13.36  
<sup>5</sup> U.S Department of Education Program American Research Centers <https://www2.ed.gov/programs/iegpsaorc/index.html> diakses pada 4 Desember 2019 pukul 12.15

Selatan.<sup>6</sup> Indonesia adalah salah satu negara yang masuk dalam keanggotaan CAORC melalui CAORC Amerika Serikat mendirikan *American Institute for Indonesian Studies* (AIFIS) yang bergerak di bidang pendidikan.

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan perspektif pluralisme. Perspektif neoliberalisme mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu dan semakin kompleksnya masalah yang terjadi dalam hubungan internasional, hubungan antara negara yang awalnya hanya terbatas pada interaksi aktor negara saja telah mengalami perkembangan dengan adanya aktor-aktor non negara yang ikut berperan aktif didalamnya. Perspektif ini meyakini bahwa aktor non negara merupakan aktor yang penting dalam hubungan internasional. Hal ini berarti negara tidak selalu menjadi aktor utama atau aktor tunggal.<sup>7</sup> Pluralisme mendukung keberagaman aktor non negara yang melihat bahwa setiap keputusan negara yang diambil merupakan hasil dari lobi dari berbagai kepentingan yang mewakili elemen-elemen yang ada di dalamnya.<sup>8</sup>

Teori yang penulis gunakan adalah *multi-track diplomacy*. *Multi-*

---

<sup>6</sup> Fostering Research Projects across national boundaries <https://www.caorc.org/about-us> diakses pada 4 Desember 2019 pukul 17.48

<sup>7</sup> Paul R Viotti dan Mark V Kauppi, "International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond," 3<sup>rd</sup> ed, United States of America: Longman Publisher, 1998, hal. 6

<sup>8</sup> Andrew Heywood, 2007, *Politics* New York: Palgrave Macmilian, hal.82

*track Diplomacy* merupakan diplomasi multipelaku, yaitu diplomasi yang dilakukan dengan banyak cara dan jalur, tidak hanya mengandalkan aktor negara (pemerintah) secara langsung akan tetapi dapat pula dilakukan oleh aktor non negara. John W McDonal mengatakan bahwa *multitrack diplomacy* adalah salah satu upaya resolusi konflik antar negara yang melibatkan empat aspek dalam suatu negara, yaitu: pemerintah, lembaga non-pemerintah, rakyat dan media.<sup>9</sup> *Multi-track diplomacy* tidak mengabaikan diplomasi secara formal namun *track one* (negara/pemerintah) dianggap sebagai diplomasi resmi yang digunakan untuk mendukung jalannya berbagai *track* yang lain.<sup>10</sup>

Penulis menggunakan *track* yang kelima yaitu institusi pendidikan oleh Louise Diamond dan John W Mcdonald.<sup>11</sup> Jalur ini dilaksanakan melalui aktivitas penelitian, pelatihan, atau perdamaian melalui pembelajaran. sekolah, akademi, dan universitas menjadi kendaraan utama bagi transmisi ilmu pengetahuan, sehingga menjadi instrumen pembangunan ekonomi, instrumen kemerdekaan, dan instrumen perdamaian. Jalur ini muncul sebagai

---

<sup>9</sup> Yulius P. Hermawan, *Transformasi dalam Hubungan Internasional : Aktor, Isu, dan Metodologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007

<sup>10</sup> Louise Diamond dan John McDonald, "Multitrack Diplomacy: A system Approach to Peace," New York: Kumarin Press, 1996, hal. 4-5

<sup>11</sup> Multi-track diplomacy <https://www.beyondintractability.org/essay/multi-track-diplomacy> diakses pada 4 Desember 2019

adanya kehendak untuk mengintegrasikan masyarakat sipil menjadi kekuatan yang memberi tenaga tambahan dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri.<sup>12</sup> Pendidikan dianggap sebagai bentuk diplomasi yang paling baik karena didalamnya terjadi kegiatan penyebaran informasi maupun kegiatan-kegiatan belajar sambil praktik.

Penelitian ini menggunakan level analisis negara bangsa. Menurut Paul R. Viotti dan Mark V Kauppi, level analisis negara bangsa memfokuskan pada perilaku negara bangsa yang dinilai masih relevan dengan fenomena hubungan internasional saat ini walaupun terdapat perkembangan pelaku (aktor) dalam hubungan internasional. Dalam hal ini negara masih merupakan aktor utama dalam penentuan tindakan negara yang didasarkan pada kepentingan nasional masing-masing negara. Negara merupakan aktor dalam hubungan internasional yang memiliki kepentingan nasional.<sup>13</sup> Unit analisa ini menekankan perilaku dari unit negara bangsa yang mempunyai dominasi perilaku dari negara bangsa dalam hubungan internasional, perilaku individu, kelompok, organisasi, lembaga dan proses perpolitikan mereka hanya akan diperhatikan sejauh perilakunya berkaitan dengan tindakan

---

<sup>12</sup> Ranny Emilia, *Praktek Diplomasi*, Padang: Baduose Media, 2013, hal. 88

<sup>13</sup> Paul R.Viotti dan Mark V. Kauppi, "International Relations and War Politics, Security, Economy, Identity," New Jersey: Prentice. hal 162-163

internasional negara yang bersangkutan.<sup>14</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN Penyelenggaraan Beasiswa bagi Peneliti

*American Institute for Indonesian studies* (AIFIS) berdiri pada tahun 2011 oleh *Council of American Overseas Research* (CAORC) di Universitas Cornell, Amerika Serikat dengan tujuan untuk meningkatkan saling pengertian bagi Amerika Serikat dan Indonesia. Upaya untuk meningkatkan saling pengertian ini dibangun melalui memberikan beasiswa kepada para sarjana dan peneliti Amerika Serikat yang tertarik mempelajari tentang Indonesia.

Pada pelaksanaannya Amerika Serikat juga memberikan kesempatan yang sama kepada sarjana dan peneliti Indonesia mendapatkan beasiswa dan berkesempatan untuk melakukan penelitian dan mempelajari hubungan Amerika Serikat dengan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pendidikan dan mendorong kolaborasi antara peneliti Amerika Serikat dengan Indonesia.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Peneliti Amerika dan Indonesia tahun 2013-2018

Tahun	Fellows Amerika Serikat		Fellows Indonesia	
	CAORC	Luce	CAORC	Luce
2013	5	5	0	2

<sup>14</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1990, hal 41

2014	0	7	0	3
2015	6	5	0	3
2016	8	0	0	4
2017	11	0	0	0
2018	8	7	0	9
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>21</b>

Sumber:

<https://www.aifis.org/fellowships>

Pada tabel diatas kita dapat melihat bagaimana besarnya jumlah sarjana dan peneliti Amerika Serikat yang tertarik untuk melakukan penelitian di Indonesia. Pemberian beasiswa yang dilakukan AIFIS merupakan hasil dari kerja sama dengan CAORC dan Yayasan Henry Luce. Penerima beasiswa dari *sponsorship* AIFIS yakni *Council of American Overseas Research Centers* (CAORC) dan yayasan swasta Henri Luce mendapatkan status sebagai penerima beasiswa sesuai dengan lembaga yang memberikannya beasiswa. Penerima bantuan CAORC akan dinamakan *Fellows* AIFIS-CAORC dan *Fellows* AIFIS-Luce bagi penerima beasiswa Yayasan Henry Luce. Kerja sama yang dilakukan AIFIS dengan CAORC dan Yayasan Luce untuk memperoleh dana merupakan suatu langkah untuk mendukung pelajar dan peneliti Indonesia juga agar dapat melakukan penelitian dan memperluas wawasan tentang hubungan Amerika dengan Indonesia.

## **Konsorsium dan Kerja Sama AIFIS**

Ketertarikan masyarakat Amerika Serikat terhadap Indonesia melahirkan inisiatif untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan bagi mereka dengan melakukan kerja sama perguruan tinggi di Amerika Serikat. Perguruan tinggi Amerika Serikat yang mempunyai studi kajian Asia Tenggara khususnya Indonesia membentuk himpunan untuk mencapai kepentingannya bersama. AIFIS didirikan dengan tujuan untuk melakukan pengembangan studi tentang Indonesia dan sebagai upaya untuk terjalinnya *mutual understanding* serta meningkatkan hubungan baik kedua negara. Kerja sama AIFIS dengan perguruan tinggi di Amerika Serikat terus meningkat hingga pada tahun 2018 telah mencapai 34 perguruan tinggi dan institusi pendidikan di Amerika Serikat.

Setiap institusi dan perguruan tinggi yang tergabung dalam konsorsium<sup>15</sup> AIFIS merupakan kampus yang memiliki minat dan pengembangan untuk studi kajian Indonesia. Semua konsorsium AIFIS mempunyai *board members* yang bertugas sebagai penyelia untuk pelajar dan sarjana yang tertarik untuk mempelajari dan meneliti tentang Indonesia. *Board members* merupakan para ilmuwan, professor dan dosen

---

<sup>15</sup> Himpunan perguruan tinggi dan atau sarjana yang mempunyai dan mengurus kepentingan yang sama. AIFIS merupakan konsorsium perguruan tinggi di Amerika Serikat yang berfokus pada studi kajian Indonesia.

yang sudah pernah dan biasa melakukan penelitian tentang Indonesia. Sejalan dengan misinya untuk memberikan kesempatan bagi warga Amerika Serikat agar mendapatkan pengetahuan tentang Indonesia dan mendorong terjadinya kerja sama antara peneliti kedua negara.

AIFIS menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga pendidikan, organisasi dan yayasan yang mendukung kinerjanya di Indonesia baik dari segi dana maupun kontribusi dalam bentuk barang. Pada tahun 2012 AIFIS menjalin kerja sama dengan Universitas Sampoerna di Indonesia dan sepakat untuk menjadikannya sebagai pusat kegiatannya di Indonesia. Kerja sama ini dilakukan sebagai upaya untuk memudahkan akses peneliti dan untuk mendukung kegiatan serta program-program yang diadakan AIFIS di Indonesia. AIFIS mengawali kehadirannya di Indonesia dengan mengadakan seminar sekaligus pelantikan di Universitas Sampoerna. Hal ini membuka peluang bagi AIFIS untuk terus mengembangkan dan melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi dan juga institusi-institusi pendidikan di Indonesia.

Konsisten dalam memelihara dan memupuk hubungannya di Indonesia, pada Februari 2013 AIFIS menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada dan membuka kantor baru di Pusat Studi Sosial Asia Tenggara di Yogyakarta. Berdirinya dua kantor AIFIS di Jawa membuktikan bahwa AIFIS selalu berupaya untuk

meningkatkan dan memperluas kerja sama Indonesia dan Amerika Serikat. Sejak berdiri pada tahun 2012 AIFIS telah menandatangani total 30 MoUs dengan mitranya di Indonesia.

AIFIS juga bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan program akademik bersama dengan perwakilan atau instansi pemerintah Indonesia. Kerja sama yang dibangun berupa penyelenggaraan simposium dan lokakarya dengan menghadirkan aktor penting pemerintah Indonesia. Pada tahun 2018 AIFIS bekerja sama dengan Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Universitas Diponegoro dalam menggelar *International Conference on Indonesian Social and Political Enquiries* (ICISPE) masyarakat ASEAN untuk pembangunan berkelanjutan Indonesia.

#### **Penyelenggaraan Academic Events**

AIFIS sebagai konsorsium dari perguruan tinggi di Amerika Serikat membangun minat dan melakukan pengembangan studi tentang Indonesia melalui kerja sama dan program-program yang diadakannya. AIFIS memberikan kesempatan yang luas kepada warga Amerika Serikat dan Indonesia untuk dapat saling memahami budaya, cara hidup, dan wawasan antar negara. Aktor masyarakat dan pemuda yang ikut berperan dalam kegiatan dan program AIFIS menjadikan proses interaksi, komunikasi, dan sosialisasi terjadi dan menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuannya tersebut.

AIFIS ditujukan kepada para peneliti maupun pelajar Amerika

Serikat dan Indonesia yang membahas dan tertarik untuk melakukan penelitian antara kedua negara. Hasil dari beasiswa yang diberikan kepada peneliti diharapkan mampu menciptakan kolaborasi baru. Selama penelitian berlangsung *fellows* akan didorong untuk mengikuti seminar, simposium, konferensi, kuliah umum, pelatihan dan lokakarya.

Tabel 4.2 Kegiatan AIFIS 2013-2018

Tahun	Kategori	
	Seminar/ Simposium/ Konferensi/ Kuliah Umum	Lokakarya/ Pelatihan/ Studi Lapangan
2013	19	5
2014	52	6
2015	39	3
2016	34	7
2017	28	8
2018	37	10
<b>Total</b>	<b>209</b>	<b>39</b>

Sumber: Data Olahan Penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa AIFIS tidak hanya berfokus pada beasiswa yang diberikan kepada peneliti tetapi AIFIS juga menyelenggarakan kegiatan yang dapat menarik minat Indonesia untuk mempelajari tentang kedua negara. Peserta yang menerima beasiswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penelitian dan mengadakan seminar untuk masyarakat umum.

Setiap kegiatan dan program yang diadakan AIFIS merupakan kerja sama dengan perguruan tinggi di Amerika Serikat dari hasil pembentukan serangkaian pengembangan kurikulum pada pengajaran Indonesia. AIFIS bermitra dengan universitas di Indonesia dan lembaga pusat penelitian dalam menyelenggarakan lokakarya, seminar, dan simposium, yang memungkinkan untuk para peneliti Amerika Serikat mempresentasikan temuan penting dan hasil karya penelitian mereka di Indonesia.

Gambar 4.3 Peta Diseminasi AIFIS di Indonesia



Sumber: AIFIS Report 2018

Gambar di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh wilayah di Indonesia sudah pernah menjadi tempat AIFIS melakukan berbagai program dan kegiatan. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan AIFIS selalu mendatangkan para peneliti dari Amerika Serikat maupun Indonesia yang telah memiliki pengalaman dalam studi tentang Indonesia atau hubungan antara Amerika dengan Indonesia. Tak menutup kemungkinan juga bagi peneliti dari negara lain yang

sudah memiliki pengalaman dalam mengkaji Indonesia ataupun hubungan kedua negara. Diluar dari kegiatan seminar, pelatihan dan lainnya AIFIS juga melakukan diskusi dengan para ahli dan akademis Indonesia maupun Amerika Serikat.

### **AIFIS Resources and Library**

AIFIS terus melaksanakan program dan kegiatannya untuk memajukan studi Indonesia di Amerika Serikat hingga mendukung kerja sama penelitian antara sarjana Amerika Serikat dan Indonesia. Struktur programatik dan administrasi AIFIS yang mapan mendukung kolaborasi penelitian dan kebutuhan program akademik dari para peneliti dan mitranya. Lembaga yang tergabung dalam anggota AIFIS menyumbangkan salinan buku ke perpustakaan AIFIS yang telah mereka publikasikan sebelumnya. AIFIS juga menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi di Indonesia dengan mendirikan perpustakaan dan menyediakan *digital resources*.

Sebagaimana halnya prasarana akademik Indonesia yang terus menguat, penerbitan jurnal secara internasional telah menjadi prioritas utama bagi lembaga pendidikan maupun pemerintah Indonesia. Di Indonesia jurnal internasional memiliki arti khusus dalam akademis, kemajuan kampus dan juga mahasiswa memiliki pengaruh dari publikasi penelitian dalam jurnal internasional.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Program Internasionalisasi Jurnal akademik Indonesia <https://www.aifis-digilib.com/> diakses pada 22 Juli 2020

Oleh karena itu, AIFIS membuat program internasionalisasi jurnal akademik Indonesia untuk memastikan kualitas karya akademis dan mendukung publikasi jurnal secara internasional. Program ini dinamakan dengan AIFIS *Indonesian Academic Journal Internationalization Program* dengan membuat AIFIS digilib yang memuat forum diskusi, buku dan jurnal kerja sama AIFIS dengan lembaga pendidikan di Indonesia. Beberapa lembaga pendidikan Indonesia yang bekerja sama dengan AIFIS untuk internasionalisasi jurnal.

- 1) Universitas Islam Negeri, Yogyakarta
- 2) Universitas Indonesia, Depok
- 3) Universitas Multimedia Nusantara
- 4) Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- 5) Unika Atma Jaya, Jakarta
- 6) Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Indonesia-LIPI
- 7) Lingkar Studi Ilmu Agama dan Ilmu sosial (LinkSAS)
- 8) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- 9) Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- 10) Panggung Hukum, Jurnal Perhimpunan Mahasiswa Hukum Indonesia
- 11) Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta ( STAIYO)
- 12) IAI AL-Qalam Gondanglegi Malang

Tidak berhenti disitu, AIFIS juga memprakarsai berdirinya Ben and Nafsiah Mboi *Collection* ang merupakan salah satu perpustakaan

internasional yang disumbangkan kepada Universitas Atma Jaya. Koleksi Ben dan Nafsiah Mboi meliputi perempuan dan perkembangan gender, kegiatan pedesaan berbasis masyarakat, kesehatan, pengendalian tembakau dan yang lainnya secara domestik maupun internasional.<sup>17</sup>

### Sarana Pembelajaran Bahasa

AIFIS mendorong pembelajaran bahasa Indonesia serta berbagai bahasa daerah yang digunakan di seluruh nusantara. Keragaman bahasa yang diucapkan di seluruh pulau, menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara yang kaya secara linguistik di dunia.<sup>18</sup> Beberapa mitra sarana AIFIS dalam membantu para sarjana dan peneliti dalam mengembangkan kemampuan bahasa mereka.

- *Arizona State University*, dengan menyediakan penawaran kursus intensif singkat musim panas. Kursus ini berlangsung selama delapan minggu di Tempe dan dua belas minggu yang mencakup perjalanan empat minggu ke Bali.
- *BASAbali*, merupakan sarana belajar bahasa dengan menggunakan web yang menawarkan informasi dan tutorial tentang belajar bahasa

---

<sup>17</sup> Libraries and Archives

<https://www.aifis.org/online-resources> diakses pada 17 Juli 2020

<sup>18</sup> Language Resources

<https://www.aifis.org/language-resources> diakses pada 21 Juli 2020

Bali. BASAbali menawarkan kamus, tutorial dan pelatihan.

- *Cambridge Dictionary Indonesian-English*, merupakan program dari *Cambridge university* yang menyediakan kamus *online* bahasa Indonesia yang dirancang untuk penutur asing.
- *Consortium for the Teaching of Indonesian Language (COTI)*, merupakan konsorsium pengajaran bahasa Indonesia di Cornell University yang menawarkan informasi, sumber daya, lokakarya musim panas, sarana dan pelatihan untuk studi bahasa Indonesia.
- *Indonesia online*, merupakan sarana online belajar bahasa Indonesia dari Universitas Hawai'i dengan menawarkan serangkaian kursus *online* untuk pemula, menengah agar mahir dalam bahasa Indonesia.
- *Javanese Dictionary*, yaitu program online dari lexigos yang merupakan sarana belajar bahasa dunia melalui kursus online, peta dan informasi sejarah bahasa Jawa.
- *Learning Indonesian*, belajar bahasa Indonesia melalui kursus online Indonesia yang lengkap yang ditujukan untuk mengembangkan kefasihan percakapan dalam bahasa Indonesia.<sup>19</sup> Kursus ini menyediakan serangkaian *podcast*

---

<sup>19</sup> Learning Indonesian  
<https://www.learningindonesian.com/home/about-us> diakses pada 22 Juli 2020

dan buklet untuk meningkatkan pemahaman dasar tentang bahasa Indonesia.

- *Southeast Asian Studies Summer Institute (SEASSI)*, merupakan program dari Universitas Wisconsin dengan menawarkan kursus bahasa intensif setiap musim panas untuk mahasiswa dan pascasarjana yang tertarik untuk belajar bahasa yang berbeda di Asia Tenggara.

AIFIS mendorong peneliti dan sarjana Amerika Serikat untuk belajar bahasa Indonesia melalui konsorsium perguruan tinggi AIFIS dan lembaga yang menyediakan pembelajaran bahasa Indonesia. AIFIS juga mengadakan seminar, pengajaran serta pelatihan bahasa Indonesia melalui kerja samanya dengan lembaga belajar bahasa Indonesia.<sup>20</sup>

## KESIMPULAN

Perkembangan pesat studi diplomasi mengubah hubungan antar negara yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan *hard power* menjadi menerapkan cara-cara *soft power* untuk mempengaruhi negara lain. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya peran aktor-aktor bukan negara yang menyebabkan negara bukan lagi aktor utama dalam melakukan aktivitas diplomasi.

*Soft power* yang dimiliki oleh Amerika Serikat menjadi media yang digunakan untuk melakukan *soft diplomacy* terhadap Indonesia. *The American Institute for Indonesian Studies (AIFIS)* merupakan lembaga

---

<sup>20</sup> AIFIS Annual Report 2018

pendidikan yang didirikan Amerika Serikat sebagai salah satu cara Amerika Serikat dalam melakukan *soft diplomacy* terhadap Indonesia. AIFIS didirikan oleh *Council of American Overseas Research* (CAORC) atas dasar banyaknya mahasiswa, peneliti dan para sarjana Amerika Serikat tertarik untuk mempelajari tentang Indonesia.

CAORC memberikan kebebasan kepada AIFIS untuk menjalin kerja sama dengan lembaga lain sebagai mitra ataupun donatur. Salah satunya AIFIS telah menjalin kerja sama dengan Yayasan Henry Luce hingga menjadi salah satu donatur tetap AIFIS setiap tahunnya. Hasil dari kerja sama ini menjadikan program yang dilakukan oleh AIFIS semakin berkembang dan maju. AIFIS mengimplementasikan *soft diplomacy* di Indonesia dengan memfasilitasi peneliti dan sarjana Amerika Serikat dan Indonesia serta menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan Indonesia, mengadakan *academic events*, dan melibatkan peneliti, mahasiswa, serta publik secara aktif dalam program dan kegiatan AIFIS.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Djelantik, Sukawarsini. 2012.

*Diplomasi antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Emilia, Ranny. 2013. *Praktek Diplomasi*. Padang: Baduose Media.

Hermawan, Yulius P. 2007. *Transformasi dalam Hubungan Internasional*:

*Aktor, Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.

### Jurnal

Andrew Heywood. 2007. *Politics* New York: Palgrave Macmilian.

Louise Diamond dan John McDonald. *Multitrack Diplomacy: A system Approach to Peace*. New York: Kumarin Press. 1996.

Paul R Viotti dan Mark V Kauppi. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. 3<sup>rd</sup> ed. United States of America: Longman Publisher. 1998.

Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi. *International Relations and War Politics, Security, Economy. Identity*. New Jersey: Prentice. 2013.

Yanyan Mochamad Yani & Elnovani Lusiana. *Soft Power dan Soft Diplomacy*. Jurnal TAPIS UIN Raden Intan Lampung. Vol. 14 No. 02 Juli-Desember 2018.

### Website

American Institute for Indonesian Studies <http://www.aifis.org/>

Dinamika Hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat <https://geotimes.co.id/opini/dinamika-hubungan-indonesia-dengan-amerika/>

Fostering Research Projects across national boundaries

<https://www.caorc.org/about-us>

Multi-track diplomacy <https://www.beyondintractability.org/essay/multi-track-diplomacy>

Learning Indonesian

<https://www.learningindonesian.com/home/about-us>

Pendidikan dan Kebudayaan

<https://id.usembassy.gov/id/education-culture-id/>

Program Internasionalisasi Jurnal  
akademik Indonesia

<https://www.aifis-digilib.com/>

U.S Department of Education Program  
American Research Centers

<https://www2.ed.gov/programs/iegpsaorc/index.html>